



## Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Peserta Didik Menggunakan Teknik Skimming di Kelas V Sekolah Dasar

Febri Nadiatur Rahma<sup>1</sup>, Elfia Sukma<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGSD, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>PGSD, Universitas Negeri Padang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Nov 3<sup>th</sup>, 2024  
Revised Nov 20<sup>th</sup>, 2024  
Accepted Nov 26<sup>th</sup>, 2024

#### Keyword:

Membaca Cepat  
Teks Fiksi  
Teknik *Skimming*

### ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan membaca dalam pembelajaran yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca cepat peserta didik di kelas V SDN 05 Batu Taba Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca cepat peserta didik pada menggunakan Teknik *Skimming* di kelas V SDN 05 Batu Taba Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan dengan Teknik *Skimming* di kelas V SDN 05 Batu Taba Tanah Datar. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan: a) Modul Ajar menunjukkan rata-rata 82,5 % (B) dan siklus II menjadi 95 % (A), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 81% (B) dan siklus II 93% (A), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 81 (B), dan siklus II menjadi 93 % (A), c) Penilaian terhadap kemampuan membaca cepat peserta didik pada teks fiksi pada siklus I diperoleh rata-rata 75 % (C) dan siklus II rata-rata 91% (A).

### ABSTRACT

This research was motivated by the less than optimal implementation of reading activities in learning which had an impact on the low speed reading ability of students in class V at SDN 05 Batu Taba Tanah Datar. This research aims to describe the improvement in students' speed reading ability using the Skimming Technique in class V of SDN 05 Batu Taba Tanah Datar. This research was carried out using the Skimming Technique in class V of SDN 05 Batu Taba Tanah Datar. The subjects of this research were 20 class V teachers and students. The approaches used are qualitative and quantitative approaches. This type of research is classroom action research (PTK). Data collection techniques include observation, tests and non-tests. The results of the research show an increase, in cycle I starting with the results of the preparation analysis: a) Teaching Modules show an average of 82.5% (B) and cycle II becomes 95% (A), b) Implementation of teacher aspects in cycle I averages 81% (B) and cycle II 93% (A), while the implementation of aspects of students in cycle I averaged 81 (B), and cycle II became 93 % (A), c) Assessment of students' speed reading ability in fiction texts in cycle I was obtained average 75% (C) and cycle II average 91% (A).



© 2021 The Authors. Published by Universitas Negeri Padang.  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

**Corresponding Author:**

---

Elfia Sukma,  
Universitas Negeri Padang  
Email: [Elfiasukma105@gmail.com](mailto:Elfiasukma105@gmail.com)

---

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbahasa. Djuanda (2014) menyatakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik harus dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut untuk lebih banyak menguasai tentang bahasa. Resmini, dkk. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, itu merupakan dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia melatih peserta didik untuk lebih lancar dalam berkomunikasi dengan baik dan benar antar sesama, maupun yang lebih tua.

Membaca adalah memaknai bahasa tulis: kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung pesan dari penulis untuk pembaca (Nurhadi, 2016). Tujuan membaca yaitu untuk mendapatkan isi yang komprehensif dan memahami makna bahan baca (Kurnia, 2017). Pembelajaran membaca pada hakikatnya bertujuan agar peserta didik dapat menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui media tulisan. Di era globalisasi saat ini, pertukaran informasi terjadi melalui berbagai media seperti internet, surat kabar, majalah, dll.

Selain harus membaca dengan kecepatan yang tepat, pemahaman akan isi bacaan juga tak kalah pentingnya. Hal ini karena kecepatan dan pemahaman merupakan ukuran daya baca seseorang (Nurhadi, 2016). Hal tersebut selaras dengan pendapat Lilis dkk (2014) yang mengatakan bahwa “Membaca cepat dan efektif yakni kegiatan membaca yang tidak hanya membaca secara cepat bacaan itu, melainkan juga berupaya memahaminya”. Ada tiga hal yang menjadi perhatian dalam membaca cepat, yaitu kecepatan yang memadai, pemahaman yang tinggi, dan tujuan membaca yang tepat. Apabila ketiga hal tersebut dapat dikuasai, maka akan diperoleh keterampilan membaca yang baik (Siti, 2014).

Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70% materi, dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu. Waktu yang dipergunakan dalam membaca cepat adalah satuan waktu, yaitu menit. pemahaman isi bacaan 70% artinya, setelah selesai membaca sekurang-kurangnya pembaca menguasai isi bacaan sebanyak 70%.

Henry Guntur Tarigan (2023) mengatakan kemampuan membaca cepat siswa SD adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kecepatan Membaca Peserta Didik SD

KELAS	KATA PER
-------	----------

---

	MENIT(KPM)
I	60-80
II	90-100
III	120-140
IV	150-160
V	170-180
VI	190-250

---

Namun kenyataan yang ada dilapangan minat peserta didik untuk membaca sangat rendah sehingga keterampilan membaca peserta didik juga rendah. Dan peserta didik hanya membaca tanpa menggunakan teknik teknik untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat peserta didik. Dalam hal ini guru perlu menerapkan teknik-teknik membaca cepat yang ada maka dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar pembelajaran dan penggunaan teknik tersebut berjalan sesuai tujuan.

Salah satu teknik membaca cepat yang cocok digunakan yaitu teknik *Skimming*. *Skimming* adalah teknik membaca dengan cepat untuk menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting (Haryadi 2008). Menurut Ibid (2010) kelebihan dari strategi skimming yaitu strategi ini dapat memberikan informasi secara cepat dan singkat terutama bagi pembaca dapat langsung mengetahui intisari bacaan, selain itu juga menghemat waktu dan melatih pikiran untuk konsentrasi dan fokus pada satu titik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada 09 Januari 2024 dan 11 Januari 2024 di SDN 05 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar, penulis menemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas sebagai berikut: 1) kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan membaca, 2) Peserta didik hanya menggunakan metode membaca nyaring serta tidak menerapkan teknik-teknik khusus dalam pembelajaran membaca cepat, sehingga peserta didik cenderung pasif ketika adanya suatu latihan ataupun praktek membaca. 3) Peserta didik kesulitan dalam mencerna informasi yang terdapat dalam teks.

Berdasarkan hal tersebut, diadakan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat peserta didik. Dalam hal ini guru juga perlu menggunakan teknik khusus dalam proses pembelajaran untuk menunjang peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Salah satu teknik membaca cepat yang cocok digunakan yaitu teknik *Skimming*. *Skimming* adalah teknik membaca dengan cepat untuk menyapu bacaan dengan cepat untuk memahami atau menemukan hal-hal yang penting (Haryadi 2008). Menurut Ibid (2010) kelebihan dari strategi skimming yaitu strategi ini dapat memberikan informasi secara cepat dan singkat terutama bagi pembaca dapat langsung mengetahui intisari bacaan, selain itu juga menghemat waktu dan melatih pikiran untuk konsentrasi dan fokus pada satu titik.

Sedangkan menurut Soedarso (2010) tujuan penggunaan teknik skimming yaitu : a) untuk mengenali topik bacaan, b) untuk mengetahui pendapat orang (opini), c) untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya, d) untuk mengetahui organisasi penulisan, urutan ide pokok dan mencari hubungan antar bagian bacaan, dan e) untuk penyegaran apa yang pernah dibaca. Dengan terlatihnya siswa sekolah dasar menggunakan teknik *skimming*, mereka sudah mempunyai kemampuan membaca berbagai jenis bahan dalam waktu yang lebih singkat.

## Metode Penelitian

---

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 05 Batu Taba Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus, yaitu siklus 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2024 dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024. Kemudian siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 September 2024.

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran penelitian ataupun pelaku atau orang, benda atau lembaga yang terlibat dalam penelitian ini sebagai pusat perhatian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 05 Batu Taba Tanah Datar yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi penelitian dan guru sebagai observer.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur Penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Kunandar (Unvil, Sugiyono, Kartono, 2020), mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifat esensial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru memiliki posisi sebagai peneliti dan agen perubahan yang mencakup di dalamnya kegiatan kolaborasi.

### Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Tindakan

Setelah penulis melakukan observasi dan mengetahui permasalahannya. Pada penelitian Tindakan kelas ini, penulis merencanakan membuat tindakan yang akan dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca cepat peserta didik dengan menggunakan teknik *Skimming* V SDN 05 Batu Taba Tanah Datar.

Berdasarkan rumusan masalah pada studi pendahuluan, peneliti membuat rencana tindakan yang dilaksanakan berupa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik *Skimming* Beberapa hal yang diperlukan bagi pelaksanaan kegiatan disusun sedemikian rupa sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih mudah. Hal-hal yang perlu direncanakan dan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan jadwal selama penelitian
- 2) Mengkaji kurikulum merdeka
- 3) Merumuskan rancangan kegiatan berupa modul ajar yang meliputi : identitas modul, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran, pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta gayaan dan remedial.
- 4) Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran
- 5) Menyiapkan instrumen pengamatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan alat evaluasi untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru.
- 6) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik dan guru. Mendiskusikan dengan guru kelas tentang pengumpul data dalam pelaksanaan saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan merupakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Praktisi melakukan kegiatan pembelajaran di kelas berupa interaksi antara peserta didik dengan guru dan antar peserta didik.

Pada pelaksanaan tindakan akan dimulai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca cepat pada teks fiksi menggunakan teknik *Skimming* sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan ini untuk lebih rincinya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut ini:

- 1) Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang mengacu kepada langkah-langkah teknik *Skimming*, yaitu a) Baca judul, pengantar dan sub judul tes bacaan. b) Amati gambar, yang ada pada bacaan, dan c) Baca Bagian penutup atau kesimpulan.
- 2) Guru sebagai observer melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi.
- 3) Peneliti kemudian melakukan refleksi dengan observer dan melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

### c. Tahap Pengamatan

Dalam kegiatan pengamatan ini peneliti dan guru berusaha mengenal dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh tindakan terencana dalam pembelajaran menggunakan teknik *Skimming*. Keseluruhan hasil pengamatan didokumentasikan dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan akan dilakukan terus menerus dimulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

### d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengkaji hal-hal yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan berikutnya. Tindakan refleksi ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan.

Penelitian menggunakan 2 siklus, dimana siklus I terdapat dua pertemuan dan siklus II satu pertemuan. Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru melakukan diskusi. Berikut adalah hal-hal yang didiskusikan adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang telah dilakukan
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.
- 3) Perkembangan belajar yang dicapai oleh peserta didik
- 4) Melakukan intervensi pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan pada siklus yang dilaksanakan.

## Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi/pengamatan, tes dan non tes.

- a. Observasi  
Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya pembelajaran dengan berpedoman pada lembaran penilaian.
- b. Tes  
Tes digunakan untuk mengetahui hasil membaca cepat peserta didik pada teks fiksi dengan menggunakan teknik *Skimming* berupa soal evaluasi.

## c. Non Tes

Non tes digunakan untuk menilai aspek sikap peserta didik, dan aspek aktivitas guru serta peserta didik selama proses pembelajaran.

**Analisis data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat diinterpretasikan. Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif merupakan analisis data dengan refleksi sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Sedangkan analisis kuantitatif yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik berupa angka- angka (Putera, R, F., Anita, Y., Ladia, H, B, 2018:50). Dengan kriteria taraf keberhasilan menurut kemendikbud (2014) dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

**Tabel 2. Konversi Nilai**

PERINGKAT	NILAI
Amat Baik (AB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$\leq 70$

**Hasil Penelitian dan Pembahasan****Hasil Penelitian****Siklus I**

## a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I pertemuan 1 yang dilakukan oleh observer diperoleh persentase 77,5%(C). Kemudian meningkat pada Siklus I pertemuan 2 yakni diperoleh persentase sebesar 87,5% (B) Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase 82,5% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

## b. Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru siklus I diperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Berdasarkan analisis penelitian pada siklus I, penerapan teknik *Skimming* pada pembelajaran membaca cepat masih kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkat.

## c. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus I menggunakan teknik *Skimming* di SDN 05 Batu Taba, Tanah Datar dapat dilihat dari hasil penilaian dari penilaian proses membaca dengan dan penilaian hasil membaca dengan persentase 81% pada siklus I pertemuan 1 dan 80% pada pertemuan 2 siklus I. berdasarkan hal tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkat.

Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Rekapitulasi Siklus I**

No	Aspek	Siklus 1 P 1	Siklus 1 P 2	Rata-rata Siklus 1
1	Modul Ajar	76	87,5	82
2	Aspek Guru	76	86	81
3	Aspek Peserta Didik	76	86	81
4	Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman	81	80	80

## Siklus II

### a. Perencanaan

Penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95% dengan predikat (AB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *Skimming* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melihat pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran membaca cepat menggunakan teknik *Skimming* dikelas V SDN 05 Batu Taba, Tanah Datar pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

### b. Pelaksanaan

Berdasarkan pengamatan dari observer pada aktivitas guru siklus II diperoleh persentase 92,8% dengan kualifikasi amat baik (AB) dan pada aktivitas peserta didik diperoleh persentase 92,8% dengan kualifikasi amat baik (AB). Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan teknik *Skimming* pada pembelajaran membaca cepat sudah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan teknik *Skimming* untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat di kelas V SDN 05 Batu Taba, Tanah Datar.

### c. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus II sudah meningkat hal ini dilihat dari hasil penilaian dari penilaian proses membaca dengan persentase 90% dan penilaian hasil membaca dengan persentase 90%. Maka berdasarkan rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus II ini diperoleh rata-rata yaitu 90% dengan predikat (AB). Mulyasa (2014)

menyampaikan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya sebagian besar yaitu 80%. Hal ini berarti jika hasil siswa memperoleh presentase ketuntasan 80% atau lebih maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

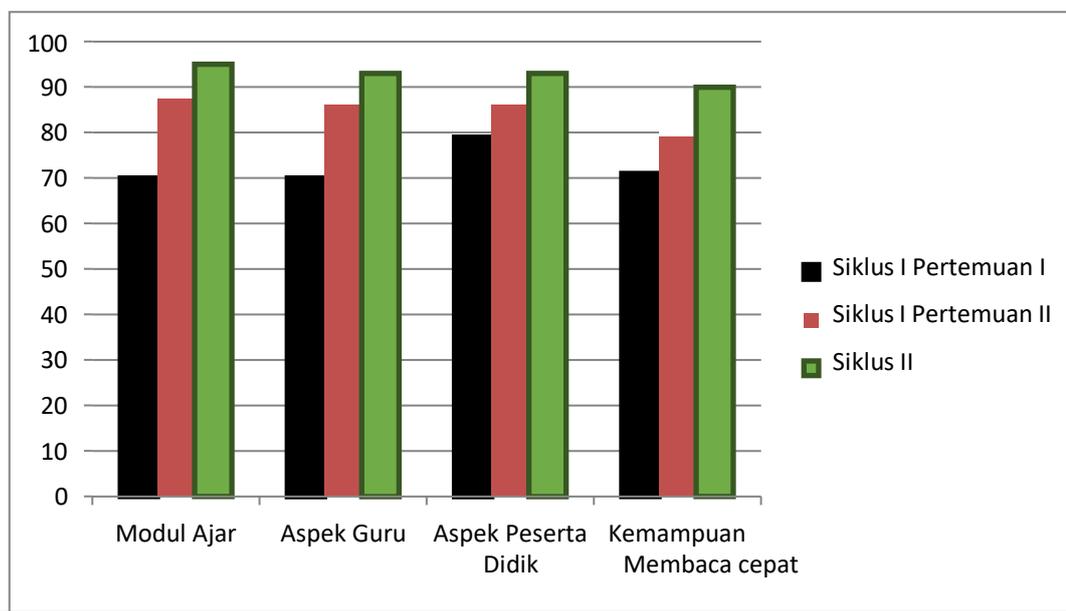
Untuk lebih jelasnya rekapitulasi siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL 4. Rekapitulasi Siklus II**

No	Aspek	Hasil Penelitian	Kegiatan Pembelajaran	Nilai
1	Pengamatan	Modul Ajar		95
		Aktivitas Guru		93
		Aktivitas Peserta Didik		93
2	Hasil Kemampuan Membaca Cepat	Penilaian Proses Membaca	Tahap prabaca, saat baca, pasca baca	90
		Penilaian Hasil Membaca	Soal Evaluasi	90
		Rata-rata penilaian proses membaca dan hasil membaca		91

Dengan demikian pelaksanaan penelitian dicukupkan sampai siklus II, keputusan ini berdasarkan pendapat Mulyasa (2014) yang mengatakan bahwa jika hasil belajar peserta didik memperoleh presentase 80% maka proses pembelajaran dikatakan berhasil. Hal ini juga berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru kelas V SDN 05 Batu Taba, Tanah Datar sebagai observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat peserta didik menggunakan teknik *Skimming* meningkat dan penelitian berhasil dengan sangat baik.

Peningkatan hasil penelitian ini dapat dilihat pada grafik berikut ini:



### Gambar 1. Grafik Siklus I dan Siklus II

#### Pembahasan

Perencanaan diperlukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran merupakan cara untuk membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketercapaian pembelajaran (Uno, 2012). Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca cepat menggunakan teknik *Skimming* sangat jelas bahwa peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk modul ajar. Perencanaan modul ajar yang dirancang peneliti sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik dan dapat mendukung hasil penelitian. Peneliti telah menyesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik, perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan bahasa peserta didik. Perkembangan kognitif peserta didik, peneliti menyesuaikan perancangan modul ajar sesuai dengan usia sekolah dasar menurut teori kognitif Piaget. Peserta didik yang berusia 7-11 tahun adalah fase dimana peserta didik sudah mampu berpikir logis, rasional, ilmiah dan objektif terhadap segala sesuatu yang berwujud atau konkrit (nyata) (Bujuri, 2018). Pembelajaran bahasa Indonesia di SD berupaya untuk menjamin agar peserta didik mampu berbahasa Indonesia sesuai norma dan peraturan yang berlaku (Misvandra & Sukma, 2020). Menurut Zatalini & Muhammadi menjelaskan bahwa membaca yang dilaksanakan di SD merupakan landasan dasar untuk tingkat pendidikan selanjutnya (Maharani, N. & Sukma, 2023). Pada perkembangan intelektual peserta didik, peneliti menyesuaikan modul ajar sesuai dengan model pembelajaran dan teknik yang digunakan yaitu teknik *Skimming*. Guru mampu memahami bagaimana perkembangan intelektual peserta didik dan dapat membantu memberikan materi kepada peserta didik dengan berbantuan media pembelajaran atau model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Fauziah, 2021). Perkembangan peserta didik selanjutnya ialah perkembangan bahasa, yang mana pada perkembangan ini guru mampu merancang modul ajar sesuai dengan usia peserta didik di sekolah dasar. Media dan sumber belajar yang disediakan hendaknya sesuai dengan karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh informasi dalam proses belajarnya secara konkrit, luas, dan mendalam (Asep, 2012). Adapun media pembelajaran merupakan alat bantu ketika terjadinya proses belajar untuk menyampaikan materi pembelajaran Kemendikbud (dalam Faisal, 2017). Skenario dalam pembelajaran harus kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru (Majid, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca cepat peserta didik menggunakan teknik *Skimming* dilaksanakan sesuai dengan bagaimana perkembangan peserta didik. Hasil pelaksanaan penelitian didukung karena adanya kesesuaian dengan perkembangan peserta didik. Yang mana perkembangan peserta didik terbagi atas 3 yaitu, perkembangan kognitif peserta didik, perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan bahasa peserta didik. Ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru melihat peserta didik dari perkembangan kognitifnya, karena kemampuan kognitif peserta didik bervariasi pada usia yang berbeda. Saat proses pelaksanaan pembelajaran ini guru mampu memberikan materi ajar yang berbentuk konkrit (nyata) (Bujuri, 2018). Pada perkembangan intelektual peserta didik, disini guru mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Guru mampu memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan berbantuan media pembelajaran atau model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik (Fauziah, 2021). Selanjutnya pada perkembangan bahasa peserta didik, perkembangan bahasa berperan penting terhadap perkembangan peserta didik

terutama pada peserta didik yang berusia sekolah dasar (Anggraini et al., 2019). Saat terjadinya proses pelaksanaan pembelajaran guru mampu memberikan bahasa yang baik dan benar kepada peserta didik sehingga peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil Belajar merupakan salah satu indikator dari pembelajaran yang digunakan guru guna mengukur atau sebagai kriteria dalam proses belajar agar tercapainya suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses pembelajaran (Rambe & Masniladevi, 2021). Hasil belajar peserta didik dapat dilihat sesuai dengan perkembangan peserta didik. Yang mana perkembangan peserta didik terbagi atas 3 yaitu, perkembangan kognitif peserta didik, perkembangan intelektual peserta didik dan perkembangan bahasa peserta didik. Dengan adanya kesesuaian perkembangan peserta didik tersebut mampu mendukung hasil belajar peserta didik.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Perencanaan rancangan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar kemampuan membaca cepat menggunakan teknik *Skimming* di kelas I SDN 05 Batu Taba, Tanah Datar sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan mendapat nilai lebih dari 80 %. Hal ini berdasarkan pendapat Mulyasa (2014) yang mengatakan bahwa jika hasil belajar peserta didik memperoleh presentase 80% maka proses pembelajaran dikatakan berhasil.

### Ucapan Terima Kasih

Dalam penelitian ini tentunya peneliti mendapatkan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Prof. Dra. Elfia Sukma, M.Pd. Ph.D. yang telah memberikan arahan dan ilmunya pada penelitian ini. Selanjutnya peneliti juga berterimakasih kepada pihak sekolah SDN 05 Batu Taba, Tanah Datar serta peserta didik yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

### Daftar Rujukan

- Bujuri, D. A. (2018). *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar*.
- Maharani, N. Sukma. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik pada Teks Narasi Menggunakan Model Pembelajaran *Predict, Organize, Researse, Practice, and Evaluate* (PORPE) Ddi Kelas IVb SDN 03 Pakan Labuah Kota Bukittinggi. *Journal of Basic Education Studies*.
- Misvaindra, D., & Sukma, E. (2020). Pengaruh Strategi Directed Reading Thingking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 194-201.
- Aninditya.S. (2013). *"Penerapan Strategi Cooperative learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia"*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Buhang, Y. (2023). IMPLEMENTASI TEKNIK SKIMMING DAN SCANNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT TEKS TANGGAPAN BAGI PESERTA DIDIK KELAS IX C SMP NEGERI 11 GORONTALO

- 
- Sukma, E., Indrawati, T., Suriani, A. (2019). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 103-111
- Randi, & Sari, I. N. (2021). Tingkat kemampuan membaca cepat dengan Menggunakan Teknik Skimming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu. *Journal Pendidikan Tematik*, 2(1).
- Aqib dkk. (2016). *“Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK”*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Arikunto & Suharsimi. (2014). *“Penelitian Tindakan Kelas, Cetakan ke Sembilan”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2016). *“Penelitian Tindakan Kelas”*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Huda. (2014). *“Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.